

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berupa penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi terhadap variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, struktur modal dan profitabilitas.

Menurut Sugiyono (2014:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic*, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Peneliti kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab akibat (*causal*), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan tahun 2018-2022. Data diambil dari laporan keuangan pada 12 Perusahaan Manufaktur Sub sektor Otomotif.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan selama 8 bulan yaitu dari bulan Mei 2023 sampai dengan bulan Desember 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2019:80) menyatakan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi atau umum yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diamati dan kemudian ditarik suatu kesimpulan.

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek ataupun benda-benda alam lainnya. Dan populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek ataupun subjek tetapi juga meliputi sebuah karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek maupun subjek yang diteliti.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan di atas, yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 yang berjumlah 12 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2019:81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. bila populasi besar atau jumlahnya banyak, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut misalnya karena terbatasnya dana, tenaga dan waktu penelitian, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan berjumlah 12 pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pertimbangan yang digunakan adalah perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan selama lima tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2018-2022.

Berikut adalah daftar sampel 12 perusahaan yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel di perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	ASII	PT. Astra International Tbk
2	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	PT. Garuda Metallindo Tbk
4	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk
5	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	PT. Indomobil Sukses International Tbk
8	INDS	PT. Indospring Tbk
9	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk
10	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk
11	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk
12	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk

Sumber: www.idx.co.id (data diolah), tahun 2023.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang dinyatakan dalam kriteria atau operasi yang dapat diuji secara khusus (Cooper dan Emory, 1996). Istilah ini harus mempunyai rujukan-rujukan empiris, artinya harus bisa menghitung, mengukur atau mengumpulkan informasi melalui peneliti.

3.4.1 Variabel Terikat (*Dependent*)

Pengertian variabel dependen menurut Sugiyono (2018) bahwa, variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent*)

Pengertian variabel *independent* menurut Sugiyono dalam Zulfikar (2016), adalah variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya atau adanya perubahan variabel dependen, dan disebut juga sebagai variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, struktur modal dan profitabilitas.

3.4.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini variabel moderasi yang digunakan adalah kebijakan dividen, yang menghubungkan antara variabel independen yaitu ukuran perusahaan, struktur modal dan profitabilitas dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Tabel 3.2
Identifikasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukur
1	Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan adalah suatu skala		

	(X1)	perusahaan yang dapat dikelompokkan menjadi besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aktiva, total penjualan dan nilai saham (Novari dan Lestari, 2016).	$\text{Firm Size} = \text{Ln} \times \text{Total Aset} \times 100\%$	Rasio
2	Struktur Modal (X2)	Struktur Modal menurut Mulyani (2017), adalah proporsi dari penggunaan modal sendiri dan hutang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan.	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ $\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	Rasio
3	Profitabilitas (X3)	Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mengurangi semua beban atas pendapatan (Abdul Halim, 2015).	$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$ $\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
3	Kebijakan Dividen (Z)	Kebijakan Dividen adalah penentuan tentang berapa besarnya laba yang diperoleh dalam suatu periode akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, dan akan ditahan di perusahaan dalam bentuk laba ditahan (Abdul Halim, 2015).	$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba yang Tersedia bagi Pemegang Saham biasa}} \times 100\%$ $\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Harga per Lembar Saham}} \times 100\%$	Rasio
4	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai Perusahaan diartikan sebagai nilai pasar. Nilai pasar adalah penilaian pasar oleh investor, kreditur dan <i>stakeholder</i> lain kepada keadaan perusahaan yang terdapat pada nilai pasar saham perusahaan yang menjadi indikator nilai perusahaan (Hemastuti & Hermanto, 2014).	$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data Diolah Penulis, tahun 2023.

3.5 Jenis Data

3.5.1 Jenis Data Menurut Sifat

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari yaitu:

1. Data kualitatif yaitu data yang berupa deskripsi atau penjelasan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian ini berupa gambaran umum Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>)
2. Data kuantitatif yaitu data yang berupa hitungan statistik atau dapat disebut dengan data angka, yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan pada situs resmi BEI berupa laporan Neraca, laporan Laba Rugi, data harga saham serta nilai dividen tahun 2018-2022.

3.5.2 Jenis Data Menurut Sumber

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder yang dimaksud yaitu laporan keuangan perusahaan selama tahun 2018-2022 berupa laporan Neraca, laporan Laba Rugi, data harga saham dan nilai dividen yang diolah oleh perusahaan dan telah dipublikasikan oleh *Indonesian Stock Exchange* (www.idx.co.id).

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Metode Analisis Deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menyajikan data kuantitatif dalam bentuk deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:21), Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif bertujuan untuk menganalisa data dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran tentang perkembangan variabel ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponennya tahun 2018-2022.

3.6.2 Analisis Statistik Inferensial

Metode analisis data ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan alat bantu *Software Partial Least Square* (PLS). *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis powerfull yang mana dalam metode ini tidak didasarkan banyaknya asumsi.

Pendekatan *Partial Least Square* (PLS) adalah *distribution free* (tidak mengasumsikan data tertentu, dapat berupa nominal, kategori, ordinal, interval dan rasio). PLS tidak mensyaratkan minimum sampel yang akan digunakan dalam penelitian, penelitian yang memiliki sampel kecil dapat tetap menggunakan PLS.

Tujuan dari penggunaan *Partial Least Square* (PLS) yaitu untuk melakukan prediksi, yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dalam penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemprediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya.

Estimasi parameter yang didapat dengan *Partial Least Square* (PLS) dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. *Weight Estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.

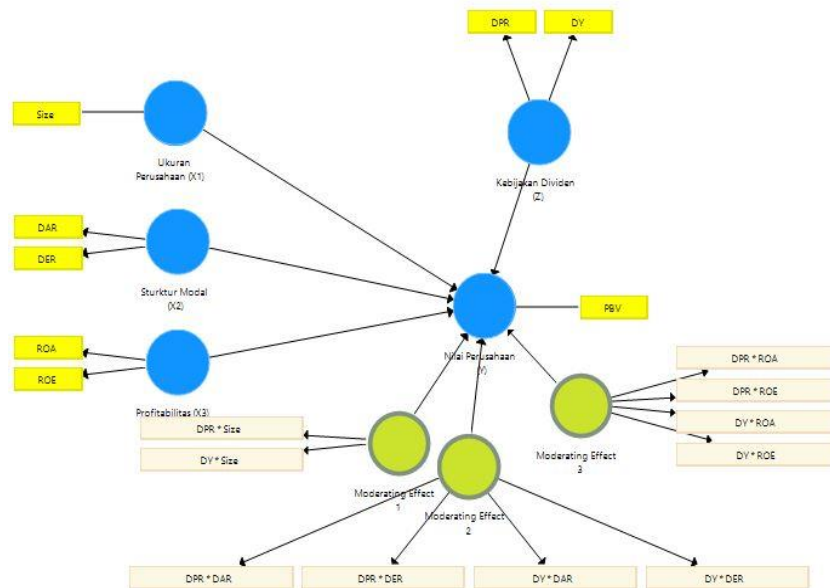
2. Mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*).
3. Berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

3.6.3 Langkah-langkah *Partial Least Square* (PLS)

Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis dengan *Partial Least Square* (Yamin, 2011:23-26):

1. Langkah pertama: Merancang Model Struktural (*inner model*). Pada tahap ini peneliti memformulasikan model hubungan antar konstruk.
2. Langkah Kedua: Merancang Model Pengukuran (*outer model*). Pada tahap ini, peneliti mendefinisikan dan menspesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya apakah bersifat selektif atau formulatif.
3. Langkah Ketiga: mengkonstruksi Diagram Jalur. Fungsi utama membangun diagram jalur adalah untuk memvisualisasikan hubungan antar indikator dengan konstraknya serta antar konstruk yang akan mempermudah peneliti untuk melihat model secara keseluruhan.

Gambar 3.1 Diagram Jalur Penelitian



4. Langkah Keempat: Estimasi Model. Pada langkah ini, ada tiga skema pemilihan *weighting* dalam proses estimasi model yaitu *factor weighting scheme*, *centroid weighting scheme* dan *path weighting scheme*.
5. Langkah Kelima: *Goodness of Fit* atau evaluasi model meliputi evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural.
6. Langkah Keenam: Pengujian Hipotesis dan Interpretasi.

Dalam metode *Partial Least Square* (PLS) teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. *Analisa outer model*

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. *Analisa outer model* dapat dilihat dari beberapa indikator:

1) *Covergent Validity*

Covergent Validity adalah indikator yang mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten. Dalam evaluasi *Covergent Validity* dari pemeriksaan *individual item reliability*, dapat dilihat dari *standardized loading factor*. *Standardized loading factor* menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya.

Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi > 0,7 dengan konstruk yang diukur. Menurut Ghazali & Latan (2015:74), nilai *outer loading* antara 0,5-0,6 masih bisa dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity*.

2) *Discriminant Validity*

Discriminant Validity merupakan model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading factor* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan nilai *loading* dengan konstruk lain.

Sedangkan menurut metode lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan *square root of average variance extracted (AVE)*. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik dan untuk nilai AVE yang diharapkan adalah > 0,5.

3) *Composite Reliability*

Composite Reliability adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya untuk diandalkan. Bila suatu alat dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten maka alat tersebut reliabel.

Nilai reabilitas komposit (ρ_c) dari peubah laten adalah nilai yang mengukur kestabilan dan kekonsistenan dari pengukuran reabilitas gabungan. Data yang memiliki *composite reliability* > 0,7 memiliki reabilitas tinggi.

4) *Coronbach's Alpha*

Coronbach's Alpha merupakan uji reabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach's alpha* apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,6.

Uji yang dilakukan di atas merupakan uji pada *outer model* untuk indikator reflektif. Untuk indikator formatif dilakukan pengujian yang berbeda. Uji untuk indikator formatif adalah sebagai berikut:

- a) *Significance of Weights*. Nilai *weight* indikator formatif dengan konstruksinya harus signifikan.
- b) *Multicollinearity*. Uji *multicollinearity* dilakukan untuk mengetahui apakah indikator formatif mengalami *multicollinearity* dengan mengetahui *Variance Inflating Factor* (VIF). Nilai VIF antara 5-10 dapat dikatakan bahwa indikator tersebut terjadi *multicollinearity*.

b. *Analisa Inner Model*

Analisa Inner model biasanya juga disebut dengan (*inner relation, structural model* dan *substantive theory*) yang menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*.

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

- 1) Dalam menilai model dengan *Partial Least Square* (PLS) dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasiannya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai pada *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantif.
- 2) Selain melihat nilai *R-square*, pada model *Partial Least Square* (PLS) juga di evaluasi dengan melihat *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Nilai *Q-square* > 0 menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan apabila nilai *Q-square* < 0 maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.
- 3) Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96.

Sehingga kriteria penerimaan hipotesis adalah H_a diterima ketika $t\text{-statistik} > 1,9$ atau H_a diterima jika nilai $p\text{-value} < 0,05$ dan sebaliknya penolakan hipotesis adalah $H_a < 1,96$ dan H_a ditolak jika nilai $p\text{-value} > 0,05$.